

**MIO THANK YOU ALLAH
SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL BALITA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**ASIH PUJI UTAMI
01410631**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asih Puji Utami
NIM : 01410631
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 5 Juli 2005

Yang Menyatakan



Asih Puji Utami

01410631

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Radino, M.Ag

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara Asih Puji Utami

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Asih Puji Utami

NIM : 01410631

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Judul : MIO THANK YOU ALLAH SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL BALITA**

telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2005

Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag
NIP. 150 268 798

Drs. Moch Fuad

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Asih Puji Utami

Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Asih Puji Utami

NIM : 01410631

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Judul : MIO "THANK YOU ALLAH" SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL BALITA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Agustus 2005

Konsultan



Drs. Moch Fuad
NIP. 150234516



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/102/2005

Skripsi dengan judul : **MIO THANK YOU ALLAH SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL BALITA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ASIH PUJI UTAMI
NIM : 01410631

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu, tanggal 27 Juli 2005 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karyadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Pengujian I

Dra. Hj. Afyah AS, M.Si.
NIP. 150197295

Pengujian II

Drs. Moch. Fuad.
NIP. 150234516

Yogyakarta, 06 Agustus 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ كُفُلًا لَا تُعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ *

(التحریم : ٦)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (Q.S. Al-Tahrim : 6)*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ كَانَ حَدَّثَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ
أَوْ يمجِّسَانِهِ
(رواه البخاري)

Rasulullah bersabda : "Setiap anak yang dilahirkan berada dalam keadaan fitrah-(suci dari dosa)-maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi" (Hadits Shahih Bukhori)*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2000) hal.448.

* Zainuddin Hamidy, *Terjemah Hadits Shahih Bukhori Jilid 2*. (Jakarta : Wijaya, 1969) hal.103.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini untuk:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Almamaterku
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

ASIH PUJI UTAMI. Mio Thank You Allah Sebagai Media Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Spiritual Balita. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan Mio Thank You Allah, yang merupakan seri komik anak khusus balita sebagai media pendidikan serta isi Mio Thank You Allah mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual balita.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yaitu berusaha menguraikan Mio Thank You Allah dalam bingkai media pendidikan dan kecerdasan spiritual balita. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan melakukan analisis deskriptif dari Mio Thank You Allah sebagai media pendidikan kemudian dari analisis tersebut ditarik kesimpulan tentang bagaimana Mio Thank You Allah sebagai media pendidikan mampu mempengaruhi kecerdasan spiritual balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mio Thank You Allah dapat diklasifikasikan sebagai komik yang mendidik, khususnya bagi spiritual balita. Di samping itu bahwa, secara tegas (1) Mio Thank You Allah merupakan media pendidikan bagi balita, melalui bimbingan orangtua. Karena pada masa balita, dalam proses pendidikan agama peran orangtua sangat dibutuhkan. Mio Thank You Allah memberikan petunjuk atau tips kepada orangtua sebelum menyampaikan pesan yang ada dalam setiap judul seri. Dalam penelitian ini, Mio Thank You Allah dianalisis sesuai dengan kriteria media pendidikan. Segi *performance*, isi (gambar, bahasa, pesan dan pewarnaan) serta dialog yang disajikan cenderung tematis dan tentu saja disesuaikan dengan sisi-sisi perkembangan kecerdasan balita. (2) Perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) balita dapat berkembang dengan baik jika perkembangan IQ dan EQ juga baik, dengan kata lain IQ dan EQ merupakan syarat untuk menumbuhkembangkan SQ (balita). Salah satunya ialah pembiasaan rasa syukur kepada Allah. Untuk itu, Mio Thank You Allah juga tidak menafikan ketiga hal tersebut. Dengan demikian Mio Thank You Allah mampu mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual balita dengan penyajiannya secara keseluruhan dan tentunya dengan bimbingan orangtua sebagaimana direkomendasikan oleh Mio Thank You Allah itu sendiri.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سِيرَتَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ :

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, atas karunia yang telah diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Mio Thank You Allah sebagai Media Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Spiritual Balita”** sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis senantiasa mengharap saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Kemudian dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Sardjono, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bpk. Karwadi, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

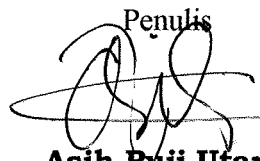
4. Drs.H..M.Asrori Ma'ruf, selaku Penasehat Akademik,
5. Drs. Radino, M.Ag, selaku pembimbing penulisan skripsi,
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ucapan terima kasih terkhusus penulis sampaikan kepada Mama Rusmiyati, Bapak Salimin, Ibu Rumiyaatun, Adik-adikku : Rany Handayani, Indah Fajar Rosalina, Ira Shafira Aprilia dan Mas Subhan yang tiada henti-hentinya dengan penuh kasih sayang, dan penuh kesabaran membimbing, membantu, memberikan semangat serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada teman-teman kos "Perancis" Mbak Azma, Tyas, Vina, Miaw, Sundari , Tuti yang telah memberikan motivasi serta prasarana dalam proses penyusunan skripsi ini. Juga kepada segenap keluarga besar kelas PAI-2 angkatan 2001, Teman-teman pengurus BEM-J PAI 2003/2005 ,serta teman-teman di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 13 Juni 2005

Penulis

Asih Puji Utami
NIM 01410631

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Nota Dinas Konsultan	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Bab I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
Bab II. Gambaran Umum Perkembangan Mio dan Isi Mio Thank You Allah	
A. Seri Mio dan DAR Mizan	16

1. Lini Mizan Sobot Muslim	16
2. Lini Mio	17
3. Lini Main	17
4. Lini Pelangiku.....	18
B. Mio dan Macam-Macamnya	18
C. Isi Mio Thank You Allah (TYA)	22
1. Tujuan dan Panduan Teknis Mio TYA.....	24
2. Gambaran Cerita Mio TYA	27
3. Performance dan Pesan Mio TYA.....	31
Bab III. Penerapan Mio TYA Sebagai Media Pendidikan Balita	
A. Seputar Balita dan Pendidikannya.....	34
B. Pengertian Media Pendidikan.....	46
C. Mio TYA sebagai Media Pendidikan Berbasis Grafis dan Teks Terprogram	49
Bab IV. Pengaruh Mio TYA terhadap Kecerdasan Spiritual Balita	
A. Konsep Kecerdasan Spiritual Balita.....	57
B. Mio TYA dan Konsep Kecerdasan Spiritual Balita.....	59
C. Pengaruh Gambar dan Teks -teks terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Balita.....	62
D. Peran Orang Tua dalam Penggunaan Mio TYA dalam Rangka Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Balita.....	65

Bab V. Penutup

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69

Daftar Pustaka

Lampiran Lampiran

Curriculum Vitae



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Klasifikasi Media Menurut Kontrol Pemakai.....	3
Tabel 2 : Prinsip Belajar Menggunakan Media Menurut Berlo	9
Tabel 3 : Klasifikasi Kemampuan Motorik.....	37
Tabel 4 : Deskripsi Kemampuan Intelektual Balita	38
Tabel 5 : Teks-teks Dialog sebagai Pengembangan Tujuan Mio TYA.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Macam-macam Mio TYA	22
Gambar 2 : Contoh Isi (gambar dan teks) Mio TYA	32
Gambar 3 : Mio TYA sebagai Media Berbasis Grafis dan Visual.....	51
Gambar 4 : Mio TYA Adalah Informasi Yang Dipadatkan Juga Memberikan Imajinasi Dan Memusatkan Perhatian Balita	52
Gambar 5 : Mio TYA Diproduksi Dengan Mempertimbangkan Fase Perkembangan Balita	53
Gambar 6 : Contoh Pengalaman-pengalaman Dalam Mio TYA	60
Gambar 7 : Contoh Pembiasaan-pembiasaan Dalam Seri Mio TYA.....	62
Gambar 8 : Contoh Mio TYA Sebagai Media Pengembangan Kecerdasan Intelektual.....	63
Gambar 9 : Contoh Mio TYA Sebagai Media Pengembangan Kecerdasan Emosional.....	64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berita ditemukannya bocah gantung diri diduga karena pengaruh iklan yang ditayangkan dalam televisi¹, atau kasus perkosaan dan pembunuhan yang dilakukan beberapa anak diduga karena pengaruh VCD porno² merupakan fenomena sosial yang sangat memprihatinkan bagi kita semua. Ternyata begitu besar dampak yang ditimbulkan oleh film dan tayangan televisi. Seperti halnya Imam Musbikhin dalam bukunya “Mendidik Anak Ala Sinchan” menyatakan sebagai berikut:

Seorang bocah yang tinggal di sebuah apartemen lantai empat, dengan bangga sambil menepuk dada. Di depan cermin berlagak kayak Superman. Sambil mengibas-ngibaskan sayap di baju ala Superman yang ia kenakan, tiba-tiba ia melompat keluar jendela apartemen, dan berteriak, “Supermaaan...!”

Ibunya, yang tidak menyangka akan hal itu menjerit histeris, tercekak suaranya di kerongkongan melihat anaknya melompat dari lantai empat. Sementara sang anak masih saja yakin bisa terbang seperti sang idola di TV yang ia lihat setiap hari. Memang ia bisa terbang, tapi ke arah bawah semakin dekat ke bawah semakin dekat pula malaikat maut menjemput. Lalu matilah “Sang Superman” bersimbah darah.³

¹ Menurut penuturan orangtua korban dan penyelidikan oleh tim kepolisian, tidak ada indikasi kekerasan ataupun korban pembunuhan melainkan faktor ketidaksengajaan. Diduga korban ingin mengikuti tayangan sebuah iklan yang aktornya melompat dengan ketinggian tertentu sambil diikat kakinya (*sport jump*), namun bocah tadi mengikat tali bukan pada kaki melainkan pada lehernya, kemudian ia melompat dari sebuah pohon jambu yang berada dibelakang rumahnya, dan tanpa diduga tali tersebut berukuran pendek, akhirnya terjatuh leher bocah tersebut hingga meninggal, dan diketahui setelah beberapa jam kemudian. Kuat dugaan ini karena beberapa hari sebelumnya korban, anak satu-satunya sering meminta kepada ibunya bahwa ia ingin sekali bermain seperti itu. (Jelang Siang, Trans TV, Rabu, 23 Maret 2005)

² Buser, SCTV, Selasa, 8 Maret 2005.

³ Cuplikan kisah nyata yang terjadi di Amerika, pernah dimuat di majalah Al-Falah (Edisi 147/Juni 2000), dengan menandakan tentang The Bullet Theory, teori yang mengatakan bahwa informasi adalah peluru. Lihat dalam buku, Imam Musbikin, *Mendidik Ala Shinchan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003) hal.5.

Peristiwa tersebut merupakan satu bentuk pengaruh negatif dari film dan tayangan televisi yang dapat dikategorikan sangat parah. Kemungkinan juga terdapat pengaruh-pengaruh negatif dari film dan tayangan televisi dalam tingkat sedang lainnya yang tidak terdeteksi oleh masyarakat atau tidak juga oleh orangtua. Apalagi dewasa ini siaran televisi dari negara lain dapat dengan mudah ditonton setiap masyarakat. Padahal belum tentu tayangannya sesuai dengan budaya dan ideologi bangsa Indonesia⁴.

Walaupun sedikit frekuensinya, baik dalam jumlah ataupun isi, terdapat juga film-film dan tayangan-tayangan televisi yang khusus diprogram sebagai media pendidikan. Film yang masuk kategori film pendidikan antara lain film *religi Sunan Kalijaga* dan *Syaikh Siti Jenar* atau film perjuangan *Janur Kuning*. Demikian juga pada tayangan televisi, maraknya fenomena tayangan televisi yang bernuansa religi seperti *Rahasia Ilahi*, *Takdir Ilahi*, *Allah Maha Besar* dan lainnya, dapat dimasukkan ke dalam kategori film pendidikan

Khusus bagi anak-anak terdapat pula tayangan anak seperti kartun *Dora The Explorer* (Dora Sang Petualang) yang mengisahkan tentang petualangan seorang anak perempuan bernama Dora bersama dengan kawan-kawannya. Serial kartun ini cukup mendidik dan jam tayang yang begitu sering, sehingga menjadikan tayangan ini populer. “*Demam Dora*” melanda, sehingga tidak hanya filmnya saja yang digandrungi melainkan pernak-pernik seperti boneka, tas, sepatu sampai pakaian yang menggunakan simbol *Dora The Explorer* dapat dengan mudah kita temui dan dapatkan.

⁴ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 5.

Kenyataan yang terjadi bahwa film atau acara televisi sekarang cenderung mementingkan pada nilai komersial daripada nilai pendidikan. Beberapa stasiun televisi yang memproduksi film dengan mengambil *setting* sekolah, tetap saja jauh dari suasana dan lingkungan pendidikan yang sesungguhnya. Sehingga media film dan televisi untuk dijadikan sebagai media pendidikan perlu mendapat perhatian. Karena pada dasarnya televisi dan film sebagai media pendidikan dalam tingkat pengawasannya jelas sangat sulit⁵. Perhatikan tabel di bawah ini yang diambil dari buku *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, karya Yusufhadi Miarso :

Kontrol Media	Portabel	Untuk di Rumah	Siap Setiap Saat	Terken dali	Mandiri	Umpan Balik
Televisi	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
Radio	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
Film	Ya	Ya	Ya	Sulit	Sulit	Tidak
Video Kaset	Tidak	Sulit	Ya	Ya	Ya	Tidak
Bingkai	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Film Rangkai	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Audio Kaset	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Piringan Hitam	Tidak	?	Ya	Ya	Sulit	Tidak
Buku	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Teks Terprogram	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Komputer	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Sulit	Ya
Permainan	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya

Tabel 1, Klasifikasi Media Menurut Kontrol Pemakai

Media film atau tayangan televisi selain sulit dalam pengawasan juga membutuhkan biaya yang cukup banyak. Karena faktor waktu tayang yang tidak

⁵ Yusufhadi Miarso, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hal. 54.

setiap saat dapat dilihat, sehingga harus meluangkan untuk menonton televisi atau bisa juga karena tidak mampu membeli CD (*compact disk*), maka alternatif lain untuk mendidik anak yang tepat yaitu dengan media komik.

Komik merupakan salah satu bentuk media yang *representatif* guna mendukung proses pendidikan, selain televisi dan film. Bukan hanya anak-anak yang gemar membaca komik, orang dewasa pun menyukainya. Belum ditemukan kasus besar yang berhubungan dengan pengaruh negatif dari komik. Karena pada dasarnya komik identik dengan rasa humor, ini dapat dilihat dari gambar maupun alur cerita yang disajikan⁶. Komik sebagai media pendidikan kategori buku memiliki kontrol yang lebih mudah daripada film atau tayangan televisi (lihat tabel 1). Komik juga mudah diperoleh, dengan harga yang cukup terjangkau, serta dapat dibaca kapan dan dimana saja.

Produk komik salah satunya adalah Mio yang diterbitkan oleh penerbit dan percetakan Mizan, Divisi Anak dan Remaja (DAR). Mio merupakan sebutan dari seekor kucing milik tokoh cerita dalam komik ini, kemudian menjadi nama komik itu sendiri. Perhatian DAR MIZAN pada dunia anak prasekolah telah diakui oleh khalayak umum. Terbukti bahwa Mio telah mendapat penghargaan dari IKAPI⁷. Khususnya seri Mio Thank You Allah (TYA) sebagai *alternatif* media tidak sekedar sebagai komik (buku cerita bergambar) tetapi juga memiliki teks yang terprogram, singkat namun penuh makna. Gambar *full colour*, menarik serta diprogram sesuai dengan sisi-sisi perkembangan balita, terutama

⁶ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 9, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), hal.54.

⁷ Pada halaman cover buku terdapat cuplikan tentang Mio “Aku Bisa Pakai Baju Sendiri” yang mendapat PUJIAN pada Adi Karya IKAPI, lihat, F. Rene Van de Carr, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, (Bandung : Kaifa, 2000).

perkembangan kecerdasan spiritual balita. Sehingga sebagai media pendidikan Mio TYA penting sekali untuk diteliti.

Balita dalam prosesnya terhadap penyerapan pengetahuan serta nilai-nilai agama juga tidak lepas dari media dan peran orangtua tentunya. Karena pada masa ini, pendidikan, khususnya pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya. Sehingga pada prosesnya membutuhkan penanganan yang baik dan berkelanjutan

Seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat mengenai perkembangan agama pada usia anak, bahwa:

"anak mulai mengenal Tuhan melalui orang tua dan lingkungan keluarganya. Kata-kata, sikap, tindakan dan perbuatan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak"⁸

Artinya, balita masih pada tahap menerima (reseptif) pengetahuan maupun nilai agama. Yaitu melalui orang tua dan lingkungan, dimana sekaligus dijadikan sebagai media pembelajaran balita. Karena proses belajar balita sangat terbatas, maka Mio Thank You Allah sebagai salah satu media pendidikan memerlukan peran dari orangtua dalam tujuannya mengembangkan kecerdasan spiritual balita. Dengan demikian nilai-nilai agama atau pesan spiritual yang ada pada Mio TYA dapat terserap oleh balita secara optimal.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993) hal.59.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, dapat dibuat beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana penerapan Mio Thank You Allah sebagai media pendidikan agama ?
2. Bagaimana Mio Thank You Allah sebagai media pendidikan mampu mempengaruhi kecerdasan spiritual balita ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan isi Mio Thank You Allah sebagai media pendidikan
- b. Mengetahui gambaran kemampuan Mio Thank You Allah sebagai media pendidikan dalam mempengaruhi kecerdasan spiritual balita

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada para guru maupun orangtua dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual balita
- b. Sumbangan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada pengembangan media yang mampu mengasah kecerdasan spiritual balita

D. Kajian Pustaka

Kajian bertemakan media pendidikan khususnya komik yang sekarang ini dilakukan bukanlah yang pertama. Setelah melakukan penelusuran, telah

ditemukan penelitian Supriadi yang berjudul “Komik sebagai Media Pengajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam (bagi Anak)”⁹, sebuah penelitian yang mencari betapa pentingnya komik dalam pelaksanaan pengajaran mata pelajaran sejarah Islam. Supriadi dalam penelitiannya cenderung membahas komik sebagai media pendidikan lebih secara umum dan konseptual. Bahasan komik diulas secara tuntas dengan berbagai macam dan karakteristiknya. Begitu juga ulasan media pendidikan. Sehingga implementasinya pada mata pelajaran Sejarah Islam kurang mendapat perhatian. Penelitian Sarjiyem dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Komik Doraemon”¹⁰, sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik Doraemon. Penelitian Sarjiyem lebih banyak menguraikan tentang komik secara umum daripada komik Doraemon itu sendiri. Gambaran tentang komik Doraemon cenderung kurang mendapat perhatian. Penelitian ini cenderung memenggal satu bahasan atau dialog dan tidak melihat konteks secara keseluruhan.

Selain itu untuk kajian mengenai kecerdasan spiritual juga ditemukan diantaranya penelitian Nine Adien Maulana dengan judul “Konsep Kecerdasan Spiritual Islami (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Perspektif Islam)”¹¹.

⁹ Supriadi, *Komik sebagai Media Pengajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam (bagi Anak)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.

¹⁰ Sarjiyem, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Komik Doraemon*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹¹ Nine Adien Maulana, *Konsep Kecerdasan Spiritual Islami (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Perspektif Islam)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Sebuah penelitian yang mengkritisi karya Danah Zohar dan Ian Marshall secara mendetail. Penelitian Nine Adien Maulana membahas konsep spiritual manusia secara umum dan bukan pada fase-fase perkembangan manusia secara khusus. Penelitian yang sama temanya dilakukan oleh Siti Asrofah dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa SMU Negeri 5 Yogyakarta”¹². Penelitian ini cukup spesifik yaitu kecerdasan spiritual fase remaja menjelang dewasa (*adult*). Tetapi indikator perkembangan spiritual pada siswa yang dikemukakan samar, dikarenakan penilaian lebih banyak pada aspek psikomotorik, sehingga untuk afektif dan kognitif kurang mendapat perhatian.

Penelitian ini lebih menekankan pada pembuktian satu ide. Penulis secara tegas menemukan bahwa Mio Thank You Allah (TYA) sebagai media pendidikan, merupakan alternatif media bagi perkembangan kecerdasan spiritual balita. Terdapat dua tahap analisis yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu :

1. Mio TYA adalah salah satu bentuk dari media pendidikan. Sehingga ditemukan kesimpulan-kesimpulan tentang Mio TYA dalam konteks media pendidikan.
2. Kesimpulan-kesimpulan di atas dipadukan dengan konsep kecerdasan spiritual balita, maka diketahui kesimpulan tentang bagaimana Mio TYA sebagai media pendidikan mampu mempengaruhi kecerdasan spiritual balita.

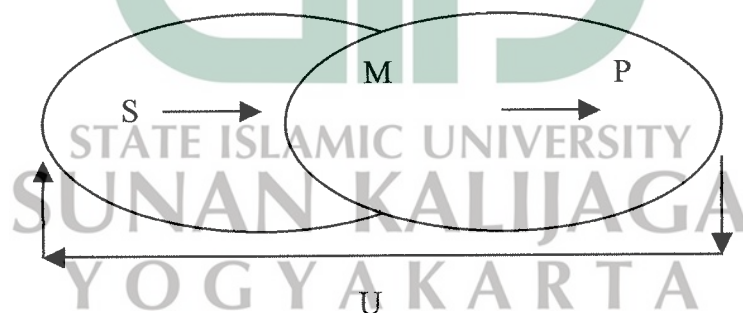
¹² Siti Asrofah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa SMU Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Metode yang digunakan pada prinsipnya adalah sama, dikarenakan jenis penelitiannya adalah kualitatif. Perbedaannya adalah pada pendekatan yang digunakan yaitu *deskriptif*. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menunjukkan bahwa Mio TYA adalah benar-benar menjadi media pendidikan yang mampu mengasah kecerdasan spiritual balita.

Adapun teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Prinsip Belajar Menggunakan Media

Media merupakan alat yang membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Komunikasi antara guru atau orangtua dengan siswa atau anak sangat penting guna terwujudnya pendidikan dengan menggunakan media¹³. Khususnya bagi balita, peran orangtua masih sangat dibutuhkan dalam proses belajar menggunakan media. Selanjutnya Berlo menggambarkan prinsip belajar menggunakan media seperti pada bagan di bawah ini.



Tabel 2, Prinsip Belajar Menggunakan Media menurut Berlo

Keterangan

S : Sumber

P : Penerima Pesan

M : Media

U : Feedback

¹³ Yusufhadi Miarso, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, hal. 48.

Daerah yang diarsir merupakan lingkup pengalaman (proses belajar) ketika isi pesan yang terkandung dalam media (M) oleh sumber (S) disalurkan kepada penerima (P), terjadinya komunikasi antara sumber dan penerima apabila ada *feedback* (U)¹⁴.

Pendidik dalam menggunakan media pendidikan harus mempertimbangkan tiga hal berikut :

- a. Memuat tujuan yang jelas, artinya dirancang secara jelas sasarannya, misalnya untuk balita, orang dewasa, tuna rungu dan sebagainya¹⁵.
- b. Kemampuan daya beli sebagai pertimbangan alternatif penggunaan media, karena keterbatasan dalam memproduksi sendiri¹⁶
- c. Ketahanan dalam jangka waktu yang lama dan kemudahan dalam penggunaan¹⁷.

2. Mio Thank You Allah (TYA) sebagai Bentuk Penyederhanaan Konsep Kecerdasan Spiritual Balita.

Secara tegas di dalam Mio TYA disebutkan bahwa konsep kecerdasan spiritual balita yaitu pengetahuan bahwa diri adalah bagian dari sesuatu yang amat besar dan pengetahuan tentang diri sebagai ciptaan Allah, dapat disederhanakan dengan tiga indikator, yaitu:

- a. Mengenali fungsi indera sebagai anugerah yang diberikan oleh Allah dan sangat bermanfaat bagi kehidupan

¹⁴ *Ibid*, hal. 47-48.

¹⁵ *Ibid*, hal. 62.

¹⁶ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hal. 86.

¹⁷ *Ibid*, hal. 86.

- b. Menyadari betapa berharganya indera, sehingga harus pandai untuk menjaga dan merawatnya.
- c. Membiasakan kata “alhamdulillah” sebagai bentuk nyata syukur dan terima kasih kepada Allah Sang Pemberi Nikmat¹⁸.

Pernyataan tiga indikator tersebut disebutkan dalam komik Mio TYA yang terdiri dari tujuh judul yaitu:

1. Alhamdulillah Aku Punya Mata
2. Alhamdulillah Aku Punya Tangan
3. Alhamdulillah Aku Punya Telinga
4. Alhamdulillah Aku Punya Kaki
5. Alhamdulillah Aku Punya Hidung
6. Alhamdulillah Aku Punya Rambut
7. Alhamdulillah Aku Punya Mulut¹⁹

3. Kecerdasan Spiritual Balita

Perkembangan spiritual pada usia ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sikap keagamaannya bersifat *reseptif* (menerima) meskipun banyak bertanya.
- b. Pandangan tauhidnya bersifat *anthropomorp* (dipersonifikasikan)
- c. Penghayatan secara rohaniyah masih *superficial* (belum mendalam) meskipun telah melakukan atau berpartisipasi dalam kegiatan ritual.

¹⁸ *Mio Thank You Allah*, (Bandung : Mizan, 2004)

¹⁹ Lihat pada Katalog DAR Mizan Anak-anak 2005.

- d. Hal ketuhanan dipahami secara *ideosyncritic* (menurut khayalan pribadinya) dengan taraf berfikir yang masih bersifat *egosentrik* (memandang segala sesuatu dari sudut dirinya)²⁰

Konsep kecerdasan spiritual balita adalah pengertian kecerdasan spiritual pada fase balita. Yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup balita dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih berarti karena hadirnya Allah. Kecerdasan spiritual berarti memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi²¹.

- a. Memfungsikan kecerdasan intelektual. Tema-tema yang sesuai dengan balita adalah lingkungan dan kegiatannya. Seperti mengenali indera, keluarga, tanaman, binatang dan nama-nama benda²²
- b. Memfungsikan kecerdasan emosi
1. Kemampuan untuk mengenal, menerima, dan berbicara tentang perasaan-perasaannya.
 2. Menyadari bahwa ada hubungan antara emosi dengan tingkah laku sosial.
 3. Kemampuan untuk menyalurkan keinginannya tanpa mengganggu perasaan orang lain²³

²⁰ Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 176-177.

²¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ : Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), hal. 57.

²² Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 57-58.

²³ Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak*, hal.170

4. Kemampuan untuk peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain²⁴

Secara teknis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual balita adalah dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku *akhlak al-karimah*, yaitu :

1. Mengucapkan salam
2. Membaca *basmallah* pada saat akan mengerjakan sesuatu
3. Mengucapkan *hamdallah* pada saat mendapatkan kenikmatan dan setelah selesai mengerjakan sesuatu.
4. Memberi Shodaqoh
5. Memelihara kebersihan dan kesehatan baik diri sendiri maupun lingkungan (seperti mandi, menggosok gigi, dan membuang sampah pada tempatnya)²⁵

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka atau Library Research²⁶, yaitu penelitian yang mendasarkan pada data berupa *literature* karya sastra Mio TYA sebagai materi media pendidikan bagi balita. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah *kualitatif* dengan pola pikir *deduktif* yaitu berusaha mendeskripsikan penerapan Mio TYA dalam bingkai media pendidikan dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual balita.

²⁴ Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hal. 169-170.

²⁵ *Ibid*, hal. 177.

²⁶ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 45.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa teks, catatan transkrip, bahan-bahan dan lain sebagainya²⁷. Termasuk di dalamnya buku-buku, majalah, jurnal, tesis atau skripsi dan literatur ilmiah lainnya, terutama yang berkaitan dengan Mio TYA sebagai dasar analisis.

Dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan adalah dengan mencari data dokumentasi, berupa buku-buku atau karya ilmiah tentang tema tersebut, meliputi :

- a. Data primer, yaitu sebagai rujukan utama dalam penelitian ini, berupa seri Mio TYA.
- b. Data Sekunder yaitu buku-buku mengenai media pendidikan dan kecerdasan spiritual balita. Seperti buku Arief S. Sadiman yang berjudul *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, buku Azhar Arsyad *Media Pembelajaran* dan buku-buku tentang kecerdasan spiritual seperti karya Ary Ginanjar Agustian yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, buku karya Sukidi yang berjudul *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 132.

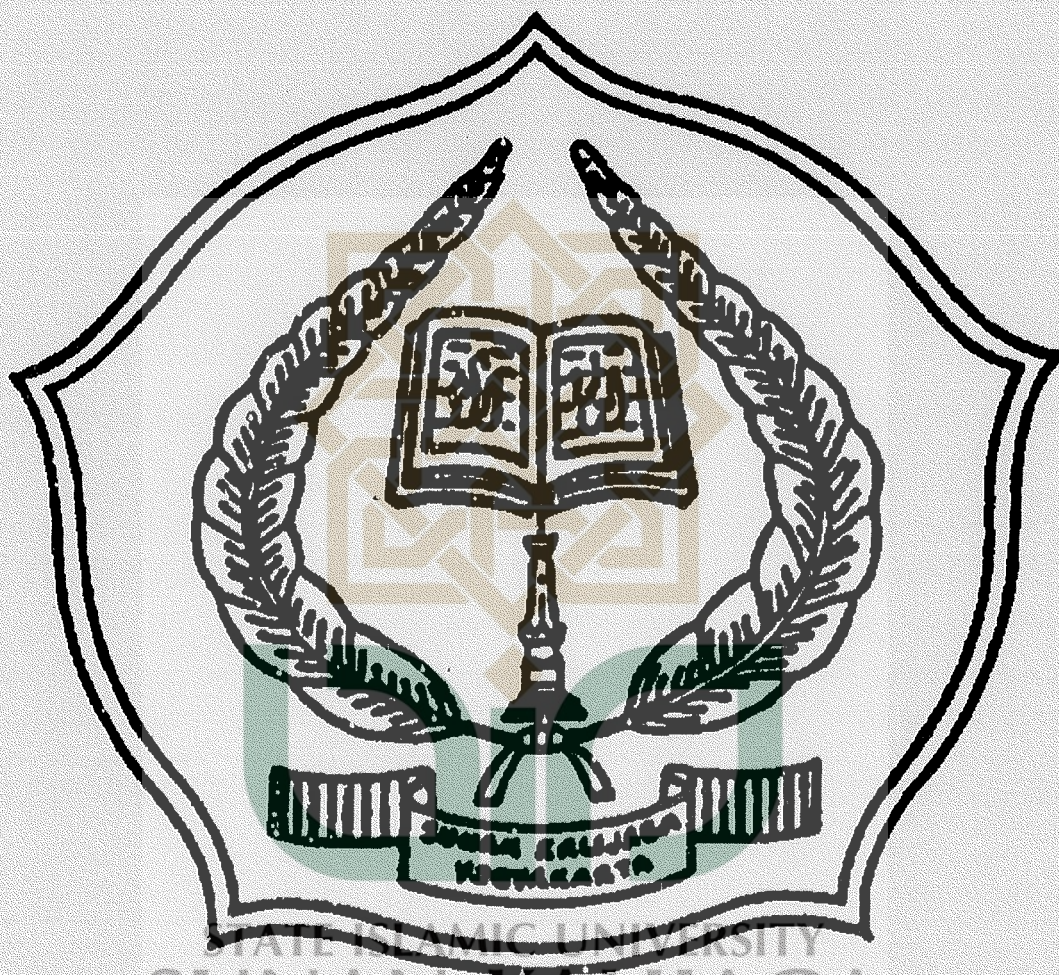
3. Metode Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis dengan metode analisis deskriptif yang berupa gagasan dan isi Mio TYA sebagai media pendidikan dan pengaruhnya bagi perkembangan kecerdasan spiritual balita²⁸.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terbagi atas lima bab. Bab *pertama* adalah pendahuluan, yaitu uraian tentang pentingnya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Bab *kedua* adalah menguraikan tentang gambaran umum Mio, Mio sebagai salah satu bentuk komik. Bab *ketiga* adalah menggambarkan Mio “Thank You Allah” sebagai salah satu produk dari media pendidikan. Dengan terlebih dahulu menguraikan tentang isi dan macam-macam Mio “Thank You Allah” secara lebih khusus dan detail kemudian diteruskan dengan menjelaskan pengertian media pendidikan beserta jenis-jenisnya. Bab *keempat* adalah menganalisis pengaruh Mio “Thank You Allah” dalam proses perkembangan kecerdasan spiritual balita. Sebelumnya diawali dengan uraian makna kecerdasan spiritual bagi balita dan gambaran pengaruh Mio “Thank You Allah” terhadap kecerdasan spiritual balita yang tentunya sangat dipengaruhi oleh peran dan bimbingan orangtua. Bab *kelima* adalah penutup yang berisi kesimpulan atas Mio “Thank You Allah” sebagai media pendidikan dan kemampuannya dalam mempengaruhi kecerdasan spiritual balita disertai dengan saran-saran.

²⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 63.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhir dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan dua hal penting yaitu:

1. Penerapan Mio TYA sangat sesuai sebagai media pendidikan agama bagi balita. Gambar-gambar, teks serta pewarnaannya disesuaikan dengan sisi perkembangan balita. Dengan gambar yang jelas, besar, disertai dengan warna-warna yang kontras dan menarik perhatian terutama balita, mampu merangsang kecerdasan balita. Mio TYA juga dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan bagi orang tua dalam membimbing proses pendalaman pesan dari Mio TYA. Hal ini berarti bahwa “sukses”nya Mio TYA bagi balita, tidak terlepas dari peranan pembimbing (orang tua). Teks-teks ataupun bahasa yang digunakan juga cenderung sederhana mudah difahami dan yang terpenting adalah komunikatif dan terprogram. Mio TYA dapat dijuluki sebagai komik yang mendidik. Dengan acuan yang telah disediakan bagi orang tua, sehingga semakin mudah digunakan dalam rangka mengembangkan kecerdasan balita.
2. Sebagai media pendidikan agama, Mio TYA mampu mempengaruhi kecerdasan spiritual balita. Artinya, bahwa konsep pembuatan Mio TYA merupakan implementasi dari kecerdasan spiritual masa balita yang telah disederhanakan. Gambar-gambar serta teks-teks yang terdapat dalam Mio TYA berupa pengalaman tentang fungsi, emosi atau ekspresi perilaku, ini berarti mencoba mengembangkan aspek pengetahuan (IQ)

dan emosi (EQ). Di mana kedua aspek inilah yang mendukung berkembangnya SQ (kecerdasan spiritual) secara baik. Dengan demikian Mio TYA sebagai komik yang mendidik sekaligus media pendidikan dengan diimbangi peran orang tua, benar-benar mampu mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual balita

B. Saran-saran

- ❖ Peringatan bagi para orang tua untuk selektif dalam memilih media pendidikan bagi anak, karena saat ini merupakan hal yang sangat mudah untuk mendapatkan berbagai informasi dari manapun dan siapapun. Jangan sampai dampak buruk dari media menimpa anak.
- ❖ Anak merupakan “aset” orang tua di akhirat kelak, untuk itu pelihara dan jagalah dengan sebaik-baiknya artinya yang mampu menolong orang tua setelah mati adalah anak yang shaleh. Rasulullah bersabda bahwa putus amal setiap manusia ketika sudah meninggal, kecuali tiga perkara dan salah satunya adalah anak yang shaleh. Salah satu caranya yaitu dengan mengenalkan pendidikan agama sejak dini , karena dengan menanamkan pendidikan agama sejak dini berarti telah memberikan pondasi sebagai penyangga hidup anak kelak.
- ❖ Usia Dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Seperti bagaimana meletakkan pribadi seorang muslim yang baik kepada anak

dengan membiasakan bersyukur atas rahmat dan nikmat yang diberikan oleh Allah berupa anggota tubuh dan panca indera atau nikmat lainnya.

- ❖ Pengalaman awal sangat penting, karena dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif.
- ❖ Selalu ingatkan bahwa setiap perilaku yang dilakukan anak ada peran Allah, apa yang dimiliki anak adalah pemberian Allah, maka kewajiban kita yaitu merawat dan memelihara pemberian Allah tersebut.
- ❖ Orang tua harus mampu menjadi media guna pengembangan kecerdasan spiritual anaknya (balita). Yaitu dengan memberikan contoh dalam beribadah atau beramal. Biasakan anak-anak untuk bersyukur dan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik. Berikan pula anak pengalaman-pengalaman tentang simpati dan empati. Maka hidup anak benar-benar menjadi lebih bermakna. Bermakna artinya berarti bagi dirinya sendiri, orang lain dan TuhanNya (Allah)

Semoga saran tersebut menjadi perhatian kita semua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Bandung : Diponegoro, 2000.

Arief. S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Pustekkom Dikbud dan CV.Rajawali, 1990.

Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ : Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Penerbit Arga, 2001.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.

Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid 9, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.

F. Rene Van de Carr, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, Bandung : Kaifa, 2000.

Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.

Imam Musbikin, *Mendidik Ala Shinchin*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.

Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mndar Maju, 1996.

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Mio Thank You Allah, *Alhamdulillah Aku Punya Kaki*, Bandung : DAR Mizan, 2004.

Mio Thank You Allah, *Alhamdulillah Aku Punya Hidung*, Bandung: DAR Mizan, 2004.

Mio Thank You Allah, *Alhamdulillah Aku Punya Rambut*, Bandung: DAR Mizan, 2004.

Mio Thank You Allah, *Alhamdulillah Aku Punya Mulut*, Bandung: DAR Mizan, 2004.

Mio Thank You Allah, *Alhamdulillah Aku Punya Mata*, Bandung: DAR Mizan, 2004.

Mio Thank You Allah, *Alhamdulillah Aku Punya Tangan*, Bandung: DAR Mizan, 2004.

Mio Thank You Allah, *Alhamdulillah Aku Punya Telinga*, Bandung: DAR Mizan, 2004.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Muh. Said, junimar Affan, *Psikologi dari Zaman ke Zaman Berfokuskan Psikologi Pedagogis*, Bandung: Jemmars, 1990.

Monks, F.J., *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, penerjemah: Siti Rahayu Haditono, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Nine Adien Maulana, *Konsep Kecerdasan Spiritual Islami (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Perspektif Islam)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Sarjiyem, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Komik Doraemon*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Sejarah DAR Mizan,

Siti Asrofah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa SMU Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.

Suharsono, *Akselarasi Inteligensi, Optimalkan IQ, EQ dan SQ Secara Islami*, Jakarta: Inisiani Press, 2004.

Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Supriadi, *Komik sebagai Media Pengajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam (bagi Anak)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.

Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah Pola Asuh Masa Kini*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan Al-qur'an*, Bandung: Mizan, 2002.

Yusufhadi Miarso, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta : CV. Rajawali, 1986.

Zainuddin Hamidy, *Terjemah Hadits Shahih Bukhori Jilid 2*, Jakarta : Wijaya, 1969

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA